

Vol 3. No 2. Desember 2018

JURNAL SORA



PERNIK STUDI BAHASA ASING

- Sistem Nama Personal Masyarakat Prancis
Agnes Andryani Rosiana
- Analisis Penerjemahan Frase: Studi Kasus pada Penerjemahan Frase Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa STBA Yapari-ABA Bandung
Asteria Permata Martawijaya & Yayat Hidayat
- Analisis Galat Berbahasa Inggris pada Penulisan Iklan Luar Ruang di Kota Bandung
Fuji Alamsari & Iim Rogayah Danasaputra
- Sinonim Adjektiva *Utsukushii* dan *Kireida* dalam Bahasa Jepang: Kajian Semantik
Intan Dwi Dahidi Putri
- Analisis Buku Ajar (*Lehrwerkanalyse*) Bahasa Jerman *Studio D* dan *Netzwerk* dalam Pengajaran Bahasa Jerman di STBA Yapari-ABA Bandung
Dasim Karsam & Tintin Agustina

Diterbitkan oleh:

**SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING (STBA)
YAPARI-ABA BANDUNG**

Jln. Cihampelas No. 194 Bandung 40131

Tlp: (022) 2035426 - WA: 0878 2212 7474

Kontak Redaksi: jurnalsora@stba.ac.id

Vol. 3 No. 2 Desember 2018

ISSN 2541-5433

JURNAL SORA



PERNIK STUDI BAHASA ASING

Jurnal ini diterbitkan setiap enam bulan sekali dan berisi pembahasan berbagai hasil pemikiran dan penelitian tentang Studi Bahasa Asing terkait Pembelajaran, Sastra, maupun Linguistik.

SUSUNAN KEPENGURUSAN JURNAL SORA (Pernik Studi Bahasa Asing)

Pimpinan Redaksi :
Tomi T. Prakoso

Editor Eksekutif :
Yuliani Kusuma Putri

Editor Pelaksana :
Ari Rahmat Utama Ardipradja, Agnes Andryani Rosiana
Asteria Permata Martawijaya, Okky Dwi Hapitta

Sirkulasi :
Yudi Satriadi

Dukungan TI :
Rizqi Fauzi

Mitra Bebestari untuk Vol 3 No. 2, Desember 2018 :
Ekaning Krisnawati (Universitas Padjadjaran)
Nani Sunarni (Universitas Padjadjaran)
Dian Indira (Universitas Padjadjaran)
Kamelia Gantrisia (Universitas Padjadjaran)

Sekretariat Jurnal SORA :
Ruang Jurnal, Kampus STBA Yapari-ABA Bandung
Jl. Cihampelas No. 194 Bandung 40131
Telpon (022) 2035426 – Fax (022) 2036765) – WA 0878 2212 7474
Email: journalsora@stba.ac.id

Redaksi menerima naskah tulisan yang belum pernah diterbitkan sebelumnya. Ditulis dalam format Microsoft Word (DOC / DOCX) dan dikirimkan ke alamat email sekretariat.
Uraian rinci tentang petunjuk penulisan dapat kami kirimkan dengan mengajukan permohonan ke alamat email kami.

KATA PENGANTAR

Tidak ada yang konstan di dunia ini kecuali perubahan. Segala sesuatu pasti berubah. Demikian pula dengan Jurnal SORA. Sebagai hasil dari beberapa pelatihan tentang pengelolaan jurnal yang kami ikuti, kami sepakat untuk sedikit mengubah penampilan jurnal SORA. Tentu saja kami berniat untuk terus konsisten dengan penampilan tersebut pada terbitan selanjutnya. Yang paling kentara dari perubahan tersebut adalah pada halaman artikel. Ada yang disebut sirahan (*header*) dan cara kami menampilkan artikel yang tidak lagi terbagi dua dalam satu halaman. Ada beberapa yang lain, bahkan ada beberapa yang lain lagi yang kami rencanakan untuk ditambah di masa datang. Semua itu kami lakukan agar Jurnal SORA semakin sesuai dengan ketentuan akreditasi bagi Jurnal Ilmiah di Perguruan Tinggi.

Pada edisi Volume 3 No. 2 Desember 2018 ini kami menampilkan 5 artikel. Variasinya adalah seputar bahasa Prancis, Jepang, Inggris, dan Jerman. Yang pertama adalah dari Agnes Andryani Rosiana, yang menguraikan sistem penamaan di Prancis. Penulis mengungkapkan sebuah fakta yang menarik, yaitu bahwa di Prancis bagaimana orang tua harus memberi nama keluarga pada anak-anaknya ternyata dituangkan dalam sebuah undang-undang negara. Undang-undang tersebut tentu tidak semena-mena, namun menangkap apa yang telah sebelumnya menjadi tradisi dalam masyarakat Prancis. Beberapa variasi lain, keunikan, serta bagaimana contoh kita dapat memahami nama orang Prancis diberikan oleh penulis ini. Sangat bermanfaat bagi upaya pemelajar bahasa Prancis memahami orang Prancis pada umumnya.

Yang kedua adalah dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang, khususnya terkait kemampuan mahasiswa menerjemahkan frase, dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Asteria Permata Martawijaya dan Yayat Hidayat mengintrodusir istilah ‘ketidakberterimaan’ dan pada saat yang sama, sebagai hasil penelitiannya, mengatakan bahwa kecenderungan ketidakberterimaan yang terjadi bukan hanya karena kurangnya penguasaan bahasa sumber (dalam hal ini bahasa Jepang), namun juga bahasa sasaran. Lebih lanjut, mereka juga mengambil kesimpulan bahwa para mahasiswa cenderung melakukan pergeseran bentuk wajib dan otomatis dalam terjemahannya. Temuan penelitian ini sangat boleh jadi juga akan dapat dijumpai pada lokus penelitian yang lain.

Beralih kembali ke bahasa Inggris, Fuji Alamsari dan Iim Rogayah melakukan analisis terhadap galat (*error*) atau kesalahan berbahasa Inggris pada penulisan iklan luar ruang di Kota Bandung. Dari jenis-jenis iklan yang menjadi pengamatan analisisnya, yaitu iklan pakaian, makanan dan minuman, produk elektronik, dan kecantikan mereka menemukan bahwa galat yang terjadi adalah terkait ejaan, pemilihan kata, tata bahasa, dan susunan kata. Kenyataannya, memang cukup sering ditemui kesalahan pada iklan berbahasa Inggris di Kota Bandung. Para pengambil keputusan terkait keindahan dan kenyamanan Kota Bandung harus memanfaatkan hasil analisis pada tulisan ini sebagai salah satu penentu kelayakan adanya iklan-iklan tersebut.

Terkait pembelajaran bahasa Jepang, Intan Dwi Dahidi Putri mengangkat topik terkait pemilihan dua kata sifat / adjektiva dalam bahasa Jepang yang maknanya satu sama lain hampir

sama, yaitu *utsukushii* dan *kireida*. Meskipun maknanya hampir sama, namun sebenarnya terdapat nuansa makna yang berbeda dari keduanya, yang oleh karenanya maka penggunaannya dalam bahasa Jepang menjadi khas, dan akan cenderung keliru bila dipertukarkan. Penulis ini memberikan beberapa representasi variasi penggunaan dua kata tersebut pada tulisannya, sementara pada penelitiannya, yang bersangkutan telah mengambil contoh-contoh kalimat yang mengandung dua kata itu sebanyak-banyaknya. Karena tentu masih banyak kata-kata lain dalam bahasa Jepang yang memiliki perbedaan nuansa makna, maka para peneliti lain dapat mempelajari cara analisis yang disajikan di sini, sementara para pemelajar bahasa Jepang dapat mengetahui dengan lebih baik bagaimana penggunaan dua kata tersebut secara lebih tepat dalam praktik berbahasa Jepang.

Tulisan yang terakhir untuk edisi ini adalah terkait pembelajaran bahasa Jerman. Dasim Karsam dan Tintin Agustina memberikan analisis terhadap dua buku yang digunakan di jurusan bahasa Jerman STBA Yapari-ABA, yaitu *Studio D* Dan *Netzwerk*. Dengan metode yang digunakan dalam penelitiannya, para penulis kemudian menggunakan landasan teoretis tentang analisis materi dan media pembelajaran dalam bentuk metode analisis buku ajar untuk sampai pada kesimpulan bahwa buku yang satu ternyata lebih unggul dari yang lainnya. Sementara alasan-alasan diberikan untuk kesimpulan tersebut, para penulis tetap mengatakan bahwa tidak ada buku ajar yang buruk. Para pengajar bahasa Jerman kami pandang sangat perlu untuk membaca secara rinci hasil penelitian ini demi efektifnya kegiatan pembelajaran bahasa Jerman yang tentu tidak akan lepas dari penggunaan buku ajar.

Demikian yang kami tampilkan pada edisi penutup tahun 2018 ini. Semoga memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi para pengajar, peminat, dan pengamat bahasa asing.

Redaksi

DAFTAR ISI

• Pengantar Redaksi	iii
• Daftar Isi	v
• Sistem Nama Personal Masyarakat Prancis Agnes Andryani Rosiana	54 - 61
• Analisis Penerjemahan Frase: Studi Kasus pada Penerjemahan Frase Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa STBA Yapari-Aba Bandung Asteria Permata Martawijaya & Yayat Hidayat	62 - 74
• Analisis Galat Berbahasa Inggris pada Penulisan Iklan Luar Ruang di Kota Bandung Fuji Alamsari & Iim Rogayah Danasaputra	75 - 89
• Sinonim Adjektiva <i>Utsukushii</i> dan <i>Kireida</i> dalam Bahasa Jepang: Kajian Semantik Intan Dwi Dahidi Putri	90 - 101
• Analisis Buku Ajar (<i>Lehrwerkanalyse</i>) Bahasa Jerman <i>Studio D</i> dan <i>Netzwerk</i> dalam Pengajaran Bahasa Jerman di STBA Yapari-Aba Bandung Dasim Karsam & Tintin Agustina	102 - 116